

EFEKTIVITAS STRATEGI *STUDENT TEAM HEROIC LEADERSHIP* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI BILANGAN BERPANGKAT DI SMP DARUDDA'WAH PUNGGUR

Ratimah¹, Suriyana², Riyanti Nurdiana³

Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

ratihchusna@gmail.com¹, suriyana@unukalbar.ic.id², riyanti@ynukalbar.ac.id³

ABSTRAK

Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki hubungan yang erat dalam minat siswa dan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik butuh menginterpretasikan pandangan baru untuk memilah suatu strategi serta pendekatan Pendidikan yang tepat, dalam hal ini Strategi *Student Team Heroic Leadership*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan hasil strategi *Student Team Heroic Leadership* terhadap kemampuan pemahaman konsep pada materi bilangan berpangkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Experimental design* dengan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode statistika. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Darudda'wah Punggur Kecil yang berjumlah 17 siswa. Analisis data menggunakan rumus uji normalitas gain yang kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian pada materi bilangan berpangkat, dapat diketahui pada indikator pemahaman konsep rata-rata memiliki kategori sedang. Sehingga strategi *Student Team Heroic Leadership* terhadap kemampuan pemahaman konsep pada materi bilangan berpangkat secara keseluruhan dapat dikatakan efektif.

Kata kunci: Efektivitas, *Student Team Heroic Leadership*, Pemahaman Konsep.

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI :

10.8734/Trigo.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika akan lebih baik jika menggunakan strategi, salah satunya adalah strategi pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* (STHL). Strategi STHL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan kelas, saling membantu satu sama lain, berpikir, mengeluarkan ide untuk memecahkan suatu masalah dan dapat membentuk jiwa kepemimpinan yang heroic (Riski Amaliyah,2015). Dengan strategi pembelajaran STHL maka kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, siswa akan dilatih untuk berpikir, membiasakan untuk berbicara atau berdiskusi dalam kelompok dan mengeluarkan pendapat sehingga kegiatan siswa dalam kelas lebih aktif (Darmadi, 2013).

Untuk mencapai pemahaman konsep peserta didik dalam matematika bukanlah suatu hal yang mudah karena pemahaman terhadap suatu konsep matematika dilakukan secara individual. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami konsep – konsep matematika. Namun demikian peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan metode, teori atau pendekatan yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan lagi objek belajar.

Salah satu sub bab dari materi bilangan adalah bilangan berpangkat. Dalam penyelesaian masalah bilangan berpangkat diperlukan pemahaman akan konsep siswa tentang bilangan berpangkat, siswa mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep serta siswa mampu memecahkan masalah (Sunnardi, 2017). Pemahaman konsep memiliki pengaruh positif terhadap pemecahan masalah, semakin tinggi kemampuan pemahaman konsep siswa, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam memahami, menyelesaikan, dan menafsirkan solusi suatu masalah (Hartati, dkk.,2017). Siswa diharapkan menemukan sendiri konsep matematika dengan masalah kontekstual. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa sangat dibutuhkan (Fadlilah, 2014).

Namun, Tauzahrah (2016) mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan berpangkat yaitu siswa tidak mampu mengingat syarat perlu dari sifat operasi bilangan berpangkat adalah operasi perkalian, yang siswa ingat hanya jika bilangan pokok dari bilangan berpangkat sama maka pangkatnya dijumlahkan, namun kebanyakan siswa lupa bahwa operasi yang digunakan adalah operasi perkalian. Oleh karena itu diperlukan pemahaman konsep siswa, agar siswa tidak mengalami kesulitan untuk materi selanjutnya.

Adapun menurut Hamidah (2013) guru mengajarkan dengan langsung memberikan contoh dari bilangannya, yang mengakibatkan siswa tidak baik dalam memahami konsep, siswa terkadang hanya menghafalnya, sehingga ketika siswa diberikan masalah baru yang lebih kompleks, siswa tidak dapat menyelesaikannya. Dengan demikian, guru memiliki peran penting untuk merancang pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep tentang bilangan berpangkat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi, pendekatan, atau metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal di atas (Depdiknas, 2003: 2) mengungkapkan bahwa, pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

KAJIAN TEORI

1. Efektifitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai berlakunya suatu Undang-Undang atau peraturan. (KBBI, 2002)

Sedangkan efektivitas itu sendiri adalah keadaan dimana dia diperankan untuk memantau. Jika dilihat dari sudut hukum, yang dimaksud dengan "dia" disini adalah pihak yang berwenang yaitu polisi. Kata efektivitas sendiri berasal dari kata efektif, yang berarti terjadi efek atau akibat yang dikendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efisien berarti efektif karena dilihat dari segi hasil tujuan yang hendak dicapai atau dikehendaki dari perbuatan itu. Pada dasarnya efektifitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

Diamond mengklaim bahwa mengukur kemandirian melibatkan melihat seberapa terlibatnya siswa dengan materi yang dipelajari. Tidaklah realistis untuk mengharapkan siswa mempelajari suatu topik dengan baik jika mereka kurang antusias terhadap mata pelajaran tersebut. Di sisi lain, hasil yang lebih tinggi dapat diantisipasi jika siswa menyesuaikan studi mereka dengan minat mereka.

Baroh (2010) menyatakan syarat efektivitas sebagai berikut:

- 1) Instruktur mempunyai kontrol yang kuat terhadap proses pembelajaran.
- 2) Terdapat keterlibatan siswa yang baik pada saat pembelajaran.
- 3) Reaksi positif siswa terhadap latihan pembelajaran

2. Strategi pembelajaran *Student Team Heroic Leadership*

Pendekatan (*approach*) pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasikan oleh peserta didik (Suherman, 2003:6). Strategi adalah siasat, maka strategi dalam pembelajaran matematika adalah siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal. Cara membawakan pembelajaran dapat dipilih pengajar misalnya dengan cara belajar kelompok, cara belajar mandiri, belajar dengan permainan, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, penulis memilih strategi pembelajaran dengan nama *Student Team Heroic Leadership*. *Student Team* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (pembelajaran kelompok kecil). Menurut Salvin (dalam Sukestiyarno dan Budi Waluya, 2006), menjelaskan bahwa dalam *student team* peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 sampai 6 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kerja, jenis kelamin, dan suku. Di dalam kelompok, peserta didik diberi tugas untuk berdiskusi dan pada akhirnya diberi tes secara individual untuk peninjauan. Sedangkan pengertian *heroic leadership* (kepemimpinan berjihad pahlawan), menurut Lowney (dalam Sukestiyarno dan Budi

Waluya,2006), menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang heroik adalah gaya kepemimpinan yang bersifat memiliki kesadaran seperti seorang pahlawan (hero).

Pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* adalah dimulai dengan menanamkan kesadaran diri bahwa peserta didik baik dalam kelompok maupun dalam kelas supaya merasa dirinya pemimpin yang mempunyai sifat heroik.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *student team eroic leadersip* (STHL) menurut Rahayuono (2013) adalah sebagai berikut :

1. Sebelum pembelajaran dimulai guru menanamkan kesadaran diri bahwa peserta didik baik dalam kelompok maupun dalam kelas, dirinya adalah pemimpin.
2. Menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang secara heterogen.
3. Pada kelompok tersebut setiap individu memerankan sebagai pemimpin yang mempunyai semangat kepahlawanan akademik.
4. Setiap peserta didik diberi tugas tersruktur yang berupa modul yang berisi uraian materi dan soal-soal yang akan didiskusikan/dipelajari sebelum tatap muka di kelas (bisa dikejakan dirumah).
5. Pada saat tatap muka, setiap kelompok diminta menyiapkan pertanyaan-pertanyaan (soal-soal) yang akan diajukan/dilempar pada peserta didik lain.
6. Di samping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) yang diambil dari bahan tersebut sebagai review untuk materi yang ditugaskan saat itu.
7. Kelompok yang mendapat pertanyaan tersebut menjawab dan berhak memberikan soal kepada kelompok yang lain.
8. Seterusnya sampai setiap kelompok mendapat giliran bertanya dan menjawab.
9. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tes untuk penjajagan.
10. Evaluasi.
11. Kelompok akan memperoleh penghargaan (reward) jika mereka mampu mencapai/melebihi kriteria yang ditentukan.

Dari penjelasan langkah-langkah model pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* (STHL) menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi, ingin tahu, inisiatif, kreativitas. Selain itu dapat mengembangkan kemampuan kerja individu atau kelompok, memungkinkan pengembangan interdisiplin spesialisasi, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan mengalirkan perilaku riil seperti yang diharapkan lapangan kerja. Model pembelajaran (STHL) dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik, meningkatkan motivasi dan memberikan kesempatan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas maka keunggulan dari strategi *Student Team Heroic Leadership* (STHL) adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan bereksplorasi, ingin tahu, inisiatif, kreativitas
2. Mengembangkan kemampuan kerja individu tau kelompok
3. Menumbuhkan sikap kepemimpinan
4. Bertindak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Kelemahan dari strategi ini adalah belajar membutuhkan waktu, jadi Anda harus memperhatikan berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk belajar.

3. Kemampuan Pemahaman Konsep

Pemahaman diartikan dari kata *understanding* (Sumarmo, 1987). Derajat pemahaman ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan, prosedur atau fakta matematika dipahami secara menyeluruh jika hal-hal tersebut membentuk jaringan dengan keterkaitan yang tinggi. Dan konsep diartikan sebagai ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek (Depdiknas, 2003: 18).

Pada konsep geometri, siswa tidak hanya dituntut untuk bisa membedakan bangun-bangun tersebut, tapi juga mengetahui keterkaitan antar konsep-konsep geometri melalui pemahaman mereka. Siswa harus memiliki kemampuan pemahaman konsep tersebut agar siswa dapat mengaplikasikan konsep secara tepat dan efisien dalam proses pembelajaran matematika (Mawaddah, 2016).

Menurut Susanto (Mawaddah, 2016) Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Sehingga siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika jika dia dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk mempresentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika.

Dahar (Hutagalung, 2017) menyebutkan bahwa "Jika diibaratkan, konsep-konsep merupakan batu-batu pembangunan dalam berpikir". Akan sangat sulit bagi siswa untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi jika belum memahami konsep. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan pertama yang diharapkan dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bagian tujuan mata pelajaran matematika, kompetensi matematika intinya terdiri dari kemampuan dalam: (1) pemahaman konsep, (2) menggunakan penalaran, (3) memecahkan masalah, (4) mengomunikasikan gagasan, dan (5) memiliki sifat menghargai kegunaan matematika (Ningsih, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud kemampuan pemahaman konsep pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjelaskan kembali suatu konsep matematika dengan Bahasa sendiri.

Pemahaman adalah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional (Kilpatrik et al.,2001).

Indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep Menurut Shadiq (2009), yaitu :

- 1) Menyatakan kembali sebuah konsep matematika dengan Bahasa sendiri.
- 2) Memberikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep.
- 3) Mengklasifikasikan objek-objek matematika.
- 4) Menyajikan konsep-konsep dengan berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Menggunakan algoritma yang terkait dengan konsep.
- 6) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental design*. Penelitian jenis *Pre Eksperimen* ini seringkali dianggap sebagai eksperimen yang belum sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Metode penelitian *pre-eksperimental design* ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi *Student Team Heroic Leadership* (STHL). Bentuk design yang digunakan oleh peneliti yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yang mana sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi tes awal (*Pretest*) dan setelah diberi perlakuan juga dites kembali dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (*Posttest*). (Sugiyono, 2017). Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Desain One Group Pretest Posttest

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X : Pemberian perlakuan dengan strategi *student team heroic leadership*

O₁ : Tes awal sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Tes akhir setelah diberikan perlakuan

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika merupakan suatu proses untuk menentukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat keterangan yang ingin diketahui oleh hasil penelitian yang dilakukan.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Masrukhin, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Darudda'wah Punggur Kecil yang berjumlah 17 siswa yang semuanya dijadikan sebagai subyek penelitian.

3. Teknik dan Instrumen Penelitian

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan sangat erat kaitannya dengan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Pengumpulan data tentunya juga terkait dengan masalah dan tujuan penelitian yang akurat dan valid. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

a) Observasi atau Pengamatan.

Observasi tersebut dibuat oleh peneliti bertujuan untuk memberi penilaian pada proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran STHL. Adapun tujuan observasi ini adalah untuk melihat keterlaksanaan strategi pembelajaran STHL.

b) Tes tertulis

Peneliti menggunakan tehnik tes yaitu soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk essay.

2) Instrumen Penelitian

Menurut Hamzah (2014) instrumen arti sederhananya adalah seperangkat alat ukur berupa tulisan, lisan yang dipakai untuk mengukur sesuatu. Instrumen penelitian sebagai data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Adapun Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes Pemahaman konsep peserta didik yang digunakan untuk mengukur pola berpikir peserta didik. Jadi tes ini diberikan setelah peserta didik mempelajari hal-hal yang nantinya akan diuji, dalam hal ini materinya adalah bilangan berpangkat.

Adapun Instrumen dalam penelitian ini yaitu :

a) Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengamati seseorang atau suatu peristiwa, penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan. Dilaksanakan pengamatan ini untuk melihat keterlaksanaan strategi pembelajaran STHL. Selanjutnya, untuk mengukur pengaruh adanya perlakuan berupa pengadaan kegiatan pemantapan dan menyediakan modul pada penelitian ini dibuat rancangan tes kemampuan akademik sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu grup, maka rancangan penelitian dinamakan *one grup pretest-posttest design*.

b) Tes Pemahaman Konsep

Untuk mengukur sejauh mana pola berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika yang diajarkan dengan model STHL.

4. Analisis Data

Adapun data yang dianalisis yakni data dari instrumen tes yang menggunakan teknik analisis uji normalitas gain.

1) N Gain (Uji N Gain)

Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan analisa terhadap skor yang diperoleh. Analisa yang dilakukan adalah uji normalitas gain. Uji ini dilakukan untuk melihat peningkatan hitung *pretest*, *posttest*. Adapun alat untuk menghitung n gain yaitu Microsoft office excle. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung gain menurut Melzer.

$$N \text{ Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N Gain menyatakan nilai uji normalitas gain

S_{post} menyatakan skor *posttest*

S_{pre} menyatakan skor *pretest*

Adapun kriteria keefektivan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain menurut Melzer dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain

No	Nilai normalitas gain	Kriteria
1.	$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
2.	$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
3.	$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

Sumber: Karinaningsih (2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1) Data Kemampuan Pemahaman Konsep

Tabel 4.1 Data Siswa dan Hasil Pretest dan Posttest Dengan N Gain

No.	Nama Siswa	Nilai		N Gain	Keterangan
		Pretest	Posttest		
1	ABS	50	80	0,6	Kategori Sedang
3	DA	30	60	0,428571	Kategori Sedang
4	DAFS	30	70	0,571428	Kategori Sedang
5	FAV	55	70	0,333333	Kategori Sedang
6	FNR	30	65	0,5	Kategori Sedang
7	GA	30	55	0,357142	Kategori Sedang
8	KA	40	80	0,666666	Kategori Sedang
9	LNA	30	55	0,357142	Kategori Sedang
10	NL	50	90	0,8	Kategori Tinggi

11	PR	30	65	0,5	Kategori Sedang
12	PA	30	60	0,428571	Kategori Sedang
13	RS	35	70	0,538461	Kategori Sedang
14	RBC	50	70	0,4	Kategori Sedang
15	SA	40	90	0,833333	Kategori Tinggi
16	SFA	60	80	0,5	Kategori Sedang
17	WAR	80	95	0,75	Kategori Tinggi
Rata-rata		41.875	72.1875	0,33333	

Tabel 4.2 Data Hasil Perhitungan Dengan Rumus N Gain

Nilai Rata-rata		N Gain	Kategori
Pretest	Posttest		
41.875	72.1875	0,33333	Sedang

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa hasil nilai rata-rata *pretest* 41, 875 dan nilai rata-rata *posttest* 72,1875 dengan selisih yaitu 0,33 maka sesuai dengan hasil n gain siswa tergolong kategori sedang di dalam kemampuan pemahaman konsep.

2) Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui efektifnya strategi *Student Team Heroic Leadership* terhadap kemampuan pemahaman konsep di kelas VIII SMP Darudda'wah Punggur Kecil. Berdasarkan analisis data belajar siswa pada bagian *pre test* banyak siswa yang mendapatkan hasil nilai rendah karena disebabkan belum paham dengan konsep materi bilangan berpangkat tersebut. Selanjutnya untuk melihat efektivitas strategi *student team heroic leadership* terhadap kemampuan pemahaman konsep, maka dilakukan *post test* untuk mengetahui apakah strategi *student team heroic leadership* efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep. Berdasarkan uji normalitas gain diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata *pre test* sebesar 41.875 dan nilai rata-rata *post test* sebesar Nilai *post test* 72.1875. Nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test* selisih 0,33. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi *student team heroic leadership* lebih efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep pada materi bilangan berpangkat siswa kelas VIII di SMP Darudda'wah Punggur.

KESIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VIII di SMP Darudda'wah Punggur Kecil dan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan pemahaman konsep *pre test* dan *post test*, pada materi bilangan berpangkat siswa kelas VIII di SMP Darudda'wah Punggur Kecil dari 17 sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata *pretest* 41.875 dan nilai rata-rata *posttest* 72.1875 dengan selisih 0,33 berdasarkan hitungan N Gain. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas strategi pembelajaran STHL terhadap kemampuan pemahaman konsep pada materi bilangan berpangkat kelas VIII SMPI Darudda'wah Punggur Kecil efektif dalam kemampuan pemahaman konsep. Hal ini

dibuktikan adanya peningkatan antara nilai rata-rata *pretest* dengan kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR). *Jurnal Eksakta*. Volume 1.
- Decky Saputra, 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis.
- Farida, Suherman, & Zulfikar, S (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Media Articulate Studio'13. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 20-28.
- Hartati, dkk. 2017. Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep, Kemampuan Komunikasi, Dan Koneksi Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.
- Hutagalung, 2017. Menyatakan Bahwa Jika Diibaratkan, Konsep-Konsep Merupakan Batu-Batu Pembangunan Dalam Berfikir.
- Herawati, O., D., P., dkk. (2010). Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 4 (1), hal 70-80.
- Karim, A. (2011). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. (1), hal 21-32.
- Mawaddah, s., & maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (1).
- Ningsih, 2016. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Merupakan Kemampuan Pertama Yang Diharapkan Dapat Tercapai Dalam Tujuan Pembelajaran Matematika.
- Novita, Rita dan Mulia Putra, 2017. Peran *Desain Learning Trajectory* Nilai Tempat Bilangan Berbantuan Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Nilai Tempat Siswa Kelas II SD, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 11, No.
- Suherman, erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarmo, U (1987). *Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematika Siswa SMA Dikaitkan Dengan Kemampuan Penalaran Logik Siswa Dan Beberapa Unsur Proses Belajar Mengajar*. Disertasi. Bandung: Fakultas Pascasarjana IKIP Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Sugiyono, (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.